

Peningkatan minat dan hasil belajar bentuk aljabar melalui pendekatan SAVI dengan media lembar kerja pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri

Relik Indarti

SMP Negeri 2 Miri

e-mail: relikindarti82@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi bentuk aljabar melalui pendekatan SAVI dengan media lembar kerja pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII B dengan jumlah peserta didik 26. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi minat belajar untuk mengamati perubahan tingkah laku peserta didik tentang minat belajar dalam pembelajaran. Indikator yang ditetapkan adalah sekurang-kurangnya 75% peserta didik dengan nilai KKM 75 dan minat belajar peserta didik sekurang-kurangnya 75%. Hasil penelitian yaitu rerata persentase minat belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 50,96% meningkat pada siklus I menjadi 70,19% dan siklus II menjadi 77,88%. Ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan pada kondisi awal 57,69% meningkat menjadi 61,54% pada siklus I dan 80,77% pada siklus II. Ketuntasan klasikal untuk kompetensi keterampilan pada kondisi awal adalah 50,00% meningkat menjadi 61,54% pada siklus I dan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 76,92%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan SAVI dengan media lembar kerja dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi bentuk aljabar pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar, pendekatan SAVI, lembar kerja

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang ada di setiap aspek kehidupan (Kamarullah : 2017). Dalam kehidupan sehari – hari kita akan berkaitan dengan ilmu matematika. Oleh sebab itu matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas.

Salah satu materi matematika yang penting untuk dipelajari adalah aljabar karena memiliki banyak kontribusi baik dalam materi matematika lanjutan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang pasti pernah menggunakan konsep aljabar dalam permasalahan sehari-hari, baik yang disadari maupun tidak disadari. Materi ini bersifat abstrak dan menuntut peserta didik untuk mempunyai pola berfikir kritis.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk melatih pola pikir peserta didik adalah menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Minat belajar merupakan modal awal peserta didik untuk belajar. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar secara maksimal karena tidak ada daya tarik baginya. Guru dan peserta didik dapat saling mengembangkan minat belajar dengan cara guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator yang baik yang mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki dorongan, semangat, dan sikap aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman selama beberapa tahun mengajar peserta didik kelas VII muncul ada beberapa masalah saat peserta didik diajarkan materi bentuk aljabar. Peserta didik seringkali mengalami kesulitan mempelajari materi bentuk aljabar karena mengandung cara berfikir abstrak. Hal ini ditunjukkan kurangnya pencapaian hasil belajar matematika yang terlihat dari nilai rata-rata materi bentuk aljabar pada tahun 2018/2019 untuk aspek pengetahuan adalah 71,67 dan aspek keterampilan 75,89. Kurangnya pencapaian hasil belajar matematika juga disebabkan oleh guru yang belum tepat dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga suasana pembelajaran cenderung pasif dan membosankan. Guru juga belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan banyak peserta didik tidak berminat dalam pembelajaran matematika khususnya materi bentuk aljabar. Hal ini tampak banyak peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pembelajaran

berlangsung, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, peserta didik yang terkesan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, mengeluh saat diberikan tugas atau PR, peserta didik malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan tidak terlihat adanya diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran guru yang berdampak pada minat belajar peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini apabila tidak ditindak lanjuti maka akan berdampak ketidak tercapaian ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual. Oleh sebab itu perlu diupayakan tindakan untuk menyelesaikannya.

Menurut penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa pembelajaran model SAVI memiliki banyak kelebihan dibandingkan model pembelajaran konvensional. Berikut ini merupakan kelebihan dalam proses pembelajaran SAVI : 1) guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping dalam pembelajaran; 2) proses berpikir siswa dari kongkrit menjadi abstrak; 3) SAVI terdiri dari (Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual) yang menekankan siswa selalu aktif dalam pembelajaran; 4) siswa mengkonstruksi atau membangun sendiri pemahamannya dalam proses belajarmengajar (Fatmawati dan Rusdiana, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar matematika khususnya materi bentuk aljabar. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Metode ini menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua inderanya dalam proses pembelajaran. Dalam Pendekatan SAVI peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa yakin dan percaya diri, dan memiliki minat belajar matematika yang lebih baik.

Penggunaan Lembar Kerja (LK) diharapkan juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat pemahaman konsep dan latihan soal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siska Saraswati, 2010) yang mengatakan bahwa Lembar Kerja dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Di dalam LK terdapat penjelasan secara sederhana tentang materi pembelajaran

sehingga peserta didik mudah memahaminya. Oleh sebab itu penggunaan LK juga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian menurut Arikunto (2019:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri, Sragen semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 26, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Pengertian sumber data menurut Arikunto (2019:172) adalah: “subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi: (1) Sumber data primer yang diperoleh dari peserta didik melalui tes tulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar; (2) Sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, jurnal dan refleksi.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : (1) data minat belajar kondisi awal; (2) data hasil belajar kondisi awal; (3) data minat belajar siklus I; (4) data hasil belajar siklus I; (5) data minat belajar siklus II; dan (6) data hasil belajar siklus II. Untuk data minat belajar peserta didik diperoleh dari dokumen observasi, sedangkan untuk data hasil belajar diperoleh dari dokumen daftar nilai tes.

Data minat belajar peserta didik diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat 3 macam data minat belajar peserta didik yaitu kondisi awal, data siklus I, dan data siklus II. Ketiga data tersebut dianalisa.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah membandingkan data aktifitas kondisi awal dengan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan ada akhir setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Setelah diketahui nilai rata-rata dalam satu kelas, analisis data kuantitatif juga menghitung banyaknya peserta didik yang telah lulus atau nilainya telah mencapai KKM.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2008:1.14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk satu siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan November 2019.

Kondisi Awal

Berdasarkan observasi sebelum dilakukan tindakan, peserta didik tidak berminat dalam pembelajaran matematika. Hal ini tampak banyak peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik yang terkesan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, mengeluh saat diberikan tugas atau PR dan peserta didik malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi awal bahwa minat belajar peserta didik hanya mencapai 50,96%.

Tabel 1. Data observasi minat belajar peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Kesukaan peserta didik	16	61,54
2	Ketertarikan peserta didik	15	57,69
3	Perhatian dalam belajar	15	57,69
4	Keterlibatan peserta didik	7	26,92
Jumlah		53	203,85
Rata-rata			50,96

Data kondisi awal untuk hasil belajar kompetensi pengetahuan diperoleh dari data nilai ulangan harian materi sebelumnya. Data dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Kondisi Awal

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata	67,50
4	Jumlah yang tuntas	15
5	Persentase ketuntasan	57,69 %
6	Jumlah tidak tuntas	11
7	Persentase tidak tuntas	42,31 %

Data hasil belajar kompetensi keterampilan pada kondisi awal diambil dari hasil nilai portofolio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Peserta Didik pada Kondisi Awal

No.	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata	62,31
4	Jumlah yang tuntas	13
5	Persentase ketuntasan	50 %
6	Jumlah tidak tuntas	13
7	Persentase tidak tuntas	50 %

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Perencanaan Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1)

identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan; (4) menyiapkan instrumen penelitian; (5) menyusun pedoman observasi untuk peserta didik dan guru; (6) menyusun alat evaluasi peserta didik.

Pelaksanaan

Pada tahap pendahuluan guru menyiapkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam serta berdoa bersama, memberi motivasi belajar peserta didik, menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (Auditori), dan membentuk kelompok-kelompok kecil 3 – 4 orang (somatis).

Pada tahap penyampaian peserta didik mengamati permasalahan yang ada di buku siswa Tabel 3.2 (Visualisasi). Guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok (Somatis). Peserta didik mengerjakan secara kelompok. Guru memperhatikan, memotivasi, dan memberikan bantuan apabila dibutuhkan (Visualisasi dan Intelektual). Kemudian guru meminta beberapa peserta didik mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberikan kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi. (Auditori).

Pada tahap penampilan (kegiatan penutup), peserta didik mengerjakan latihan soal yang terdapat pada Lembar Kerja (somatis dan intelektual). Peserta didik dengan bimbingan guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru memberi penghargaan pada kelompok yang berkinerja baik (Auditori).

Observasi

Peserta didik yang menunjukkan gairah dan atau respon yang baik (antusias) saat mengikuti pelajaran sebanyak 18 peserta didik atau 69,23 %. Peserta didik yang mempunyai kemauan untuk mengerjakan tugas saat pembelajaran maupun tugas rumah sebanyak 17 peserta didik atau 65,38%. Peserta didik yang memperhatikan

dan konsentrasi saat pelajaran berlangsung sebanyak 17 peserta didik atau 65,38%. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan bertanya jika belum memahami materi masih rendah, yaitu hanya 50 % atau 13 peserta didik. Rata-rata observasi minat belajar peserta didik 62,50%.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari observasi pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui kekurangan guru dalam pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan antara lain sebagai berikut : (1) Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui apersepsi sesuai dengan materi yang dapat memotivasi peserta didik; (2) Guru memberi contoh soal atau masalah yang lebih bervariasi dalam Lembar Kerja sehingga peserta didik terampil dalam menyelesaikan masalah; (3) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik dan efisien.

Siklus I Pertemuan Kedua

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ditetapkan hal-hal sebagai berikut : (1) merencanakan pelaksanaan pembelajaran; (2) menyiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan; (3) menyiapkan instrumen penelitian; (4) menyusun lembar observasi; (5) membuat alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap persiapan (pendahuluan), guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama, memberi motivasi belajar peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengingat kembali operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat (Auditori). Guru menyediakan beberapa koin uang logam yang ada dalam celengan. Benda-benda ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran (Visualisasi). Guru membentuk kelompok-kelompok kecil (3 – 4 orang) (somatis).

Tahap penyampaian (kegiatan inti), guru mengajak peserta didik untuk memahami informasi yang sudah disediakan pada buku siswa (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru memberi konsep pemahaman yang benar tentang konteks

penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar yang disajikan (auditori).

Tahap pelatihan (kegiatan inti), guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok (Somatis). Peserta didik mengerjakan LK secara kelompok. Guru memperhatikan, memotivasi, dan memberikan bantuan apabila dibutuhkan (Visualisasi dan Intelektual). Guru meminta beberapa peserta didik mewakili kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberikan kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual).

Tahap Penampilan (penutup), guru membimbing peserta untuk menyimpulkan hasil diskusi (Auditori). Guru mengadakan tes siklus I. Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya (Auditori). Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. (Auditori)

Observasi

Sebanyak 21 peserta didik atau 80,77% menunjukkan kesukaan mengikuti pelajaran. Sebanyak 18 peserta didik yang mau mengerjakan tugas. Sebanyak 20 peserta didik atau 76,92% sudah memperhatikan saat guru memberi penjelasan atau saat teman mereka menyampaikan pendapat. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan bertanya masih rendah, yaitu 53,85% atau hanya 14 peserta didik. Rata-rata minat belajar peserta didik pada pertemuan kedua adalah 70,19%.

Rata-rata hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada siklus I adalah 70,19 dan ketuntasan belajar 61,54%. Rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan adalah 70,00 sedangkan jumlah yang tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 61,54%.

Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I beberapa kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu: (1) Beberapa peserta didik merasakan kebingungan dalam penggunaan Lembar Kerja karena mereka sebelumnya belum pernah melakukannya dalam proses pembelajarannya sehingga guru harus memberikan penjelasan, bimbingan dan bantuan; (2) Masih terdapat peserta didik yang dominan dalam

kelompok yang mengakibatkan peserta didik lainnya bersifat pasif sehingga guru harus memberikan pengertian pentingnya kerjasama dalam kelompok; (3) Ketika ada peserta didik menyajikan hasil diskusi, ada kelompok lain atau peserta didik lain yang duduk di belakang asyik mengobrol dan bercanda dengan temannya sehingga guru harus mengingatkan dan meminta seluruh peserta didik agar memperhatikan temannya yang sedang presentasi; (4) Peserta didik masih belum berani berargumentasi di depan kelas, peserta didik masih malu-malu dan saling menunjuk temannya saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sehingga guru perlu memberi motivasi; (5) Peserta didik masih mengandalkan temannya tanpa mencari tahu sendiri dalam penyelesaian lembar kerja sehingga guru perlu memberikan arahan agar semua peserta didik aktif dalam diskusi.

Siklus II Pertemuan Pertama

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyusun pedoman observasi.

Pelaksanaan

Tahap persiapan (pendahuluan), guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama dan memberi motivasi belajar. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (Auditori).

Tahap penyampaian (kegiatan inti), peserta didik mengamati masalah 3.3 yang terdapat pada buku siswa hal. 216 (Visualisasi). Guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok (Somatis). Peserta didik mengerjakan LK secara kelompok. Guru berkeliling memperhatikan, memotivasi, dan memberikan bantuan apabila dibutuhkan (Visualisasi dan Intelektual). Guru meminta beberapa peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberikan kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Tahap penampilan (kegiatan penutup), peserta didik mengerjakan latihan soal (somatis dan intelektual). Peserta didik dengan bimbingan guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru memberi penghargaan pada kelompok yang berkinerja baik (Auditori). Guru menyampaikan rencana pembelajaran (Auditori).

Observasi

Peserta didik yang menunjukkan respon yang baik (antusias) saat mengikuti pelajaran sebanyak 22 peserta didik atau 84,62%. Peserta didik yang mempunyai kemauan untuk mengerjakan tugas sebanyak 20 peserta didik atau 76,92%. Peserta didik yang memperhatikan dan konsentrasi saat pelajaran berlangsung sebanyak 21 peserta didik atau 80,77%. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan bertanya jika belum memahami materi masih rendah, yaitu 57,69% atau 15 peserta didik. Rata-rata observasi minat belajar peserta didik 75,00%.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari observasi pada siklus II pertemuan pertama dapat diketahui kekurangan dalam pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan antara lain guru memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan diskusi sehingga diskusi berjalan maksimal dan memperbaiki pengelolaan kelas yang dapat menumbuhkan percaya diri peserta didik.

Siklus II Pertemuan Kedua

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ditetapkan hal-hal sebagai berikut : (1) merencanakan pelaksanaan pembelajaran; (2) menyiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran; (3) menyiapkan instrumen penelitian; (4) menyusun lembar observasi; (5) membuat alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap persiapan (pendahuluan), guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama dan memberi motivasi belajar serta mengajak peserta didik untuk mengingat kembali operasi pembagian pada bilangan

bulat (Auditori).

Tahap penyampaian (kegiatan inti), peserta didik mengamati masalah 3.4 pada buku siswa hal. 225 (somatis, auditori, visual, intelektual). Guru memberi konsep pemahaman pembagian bentuk aljabar (auditori).

Tahap pelatihan (kegiatan inti), guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok (Somatis). Peserta didik mengerjakan secara kelompok. Guru memperhatikan, memotivasi, dan memberikan bantuan apabila dibutuhkan (Visualisasi dan Intelektual). Guru meminta beberapa peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya dan meminta yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya dan memberikan kesempatan untuk bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual).

Tahap Penampilan (penutup) guru membimbing peserta untuk menyimpulkan hasil diskusi (Auditori). Guru mengadakan tes siklus II. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam (Auditori).

Observasi

Sebanyak 23 peserta didik atau 88,46% menunjukkan kesukaan mengikuti pelajaran. Sebanyak 20 peserta didik mau mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu. Sebanyak 22 peserta didik atau 84,62% sudah memperhatikan saat guru memberi penjelasan atau saat teman mereka menyampaikan pendapat. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan bertanya masih rendah, yaitu 61,54% atau hanya 16 peserta didik. Rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus II pertemuan kedua adalah 77,88%.

Rata-rata hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan pada siklus II adalah 78,65 sedangkan ketuntasan belajar 80,77%. Rata-rata hasil belajar peserta didik kompetensi keterampilan adalah 76,73 dengan ketuntasan belajar 76,92%.

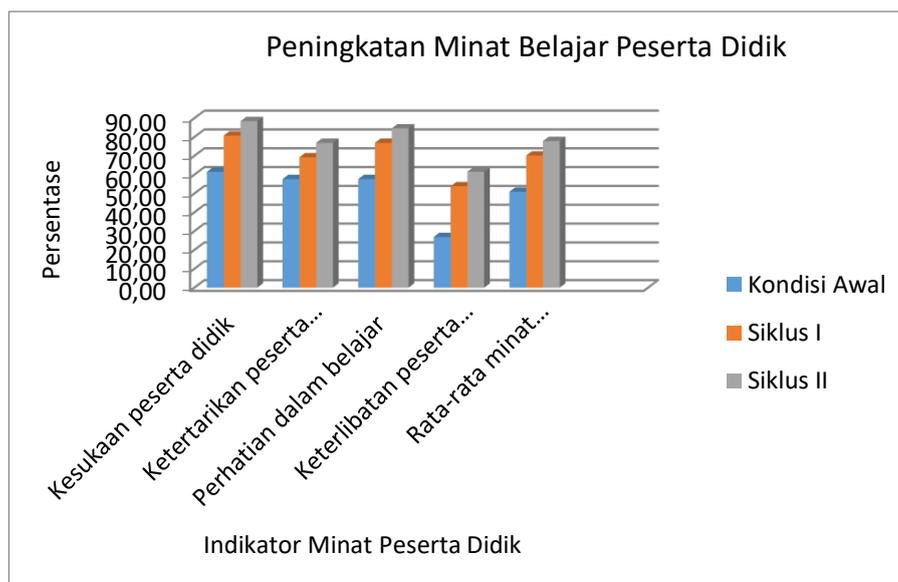
Analisis dan Refleksi

Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 70,19% pada siklus I menjadi 77,88% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik kompetensi pengetahuan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dari rata-rata 70,19 dengan ketuntasan belajar 61,54% menjadi 78,65 dengan ketuntasan belajar 80,77%. Sedangkan hasil

belajar peserta didik kompetensi keterampilan juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dari rata-rata 70,00 menjadi 76,73 dan ketuntasan belajar secara klasikal 76,92%.

Pembahasan Hasil Penelitian

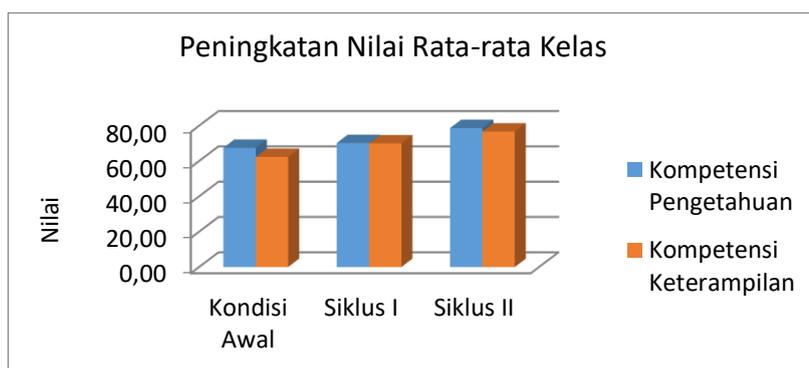
Penggunaan pendekatan SAVI dengan lembar kerja dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik peningkatan minat belajar peserta didik

Berdasarkan grafik minat belajar peserta didik rata-rata minat belajar pada kondisi awal 50,96% meningkat sebanyak 19,23% pada siklus I. Pada siklus II, rata-rata minat belajar peserta didik mencapai 77,88% atau meningkat 7,69% dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 26,92% dari kondisi awal. Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% dapat terlampaui.

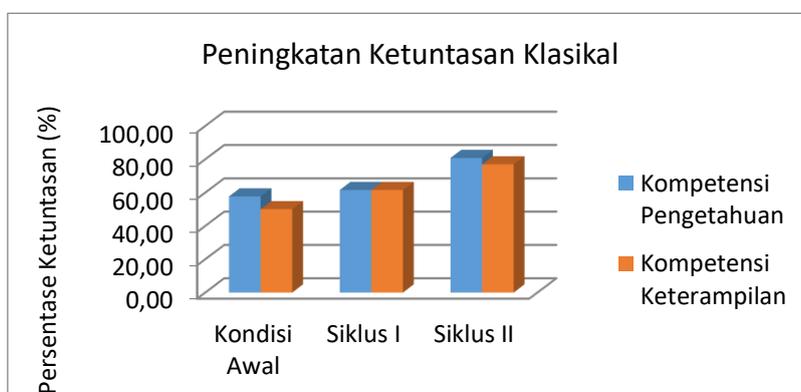
Penerapan pendekatan SAVI dengan lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bentuk aljabar.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Tiap Siklus

Berdasarkan diagram tersebut diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas untuk kompetensi pengetahuan pada kondisi awal adalah 67,50 meningkat menjadi 70,19 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 78,65. Nilai rata-rata kelas untuk kompetensi keterampilan pada kondisi awal adalah 62,31 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 76,73, terjadi peningkatan sebesar 23,14% dari kondisi awal. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Fuji Lestari bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan klasikal untuk kompetensi pengetahuan pada kondisi awal adalah 57,69% meningkat menjadi 61,54% pada siklus I dan 80,77% pada siklus II. Ketuntasan klasikal untuk kompetensi keterampilan pada kondisi awal adalah 50,00% dan 61,54% pada siklus I dan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 76,92%. Terjadi peningkatan 26,92% dari kondisi awal. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Tiap siklus

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan SAVI memberikan efek positif terhadap pola belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran di kelas seharusnya memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Purwoko, RY., 2017). Kemudian media lembar kerja yang diberikan membantu guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang lebih kongkrit (Purwoko, RY., 2017). Dengan demikian secara keseluruhan penerapan pendekatan SAVI berbantuan media lembar kerja pada materi bentuk aljabar memberikan efek positif terlihat secara kualitatif adanya peningkatan minat yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada pembahasan ini bahwa peserta didik menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik tertarik dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan media lembar kerja pada materi bentuk aljabar. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran tampak pada kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal baik tes pengetahuan maupun tes keterampilan, mencerminkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari. Lembar kerja yang dibuat guru cukup sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Simpulan dalam penelitian ini bahwa penerapan pendekatan SAVI dengan media lembar kerja dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi bentuk aljabar pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri kabupaten Sragen semester I Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fatmawati dan Rusdiana, D. (2015). *Study Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA*. Makalah Pada Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF 2015 Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 1(1).
- Nia Fuji Lestari. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1).
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi pedagogical content knowledge dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(2), 42–55. <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i2.4338>
- Purwoko, Y. R. (2017). Analisis Kemampuan Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Praktek Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i1.3856>
- Siska Saraswati. (2010). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi dengan Mengoptimalkan Lembar Kerja Siswa sebagai Sumber Belajar Kelas XI di SMA N I Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardhani, IGAK. Dkk. (2007). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.